

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang diresmikan oleh Universitas Multimedia Nusantara dan dilaksanakan pada Februari 2021. Program yang dikeluarkan oleh pemerintah ini memiliki tujuan untuk memberi kesempatan bagi mahasiswa agar dapat merasakan pengalaman belajar di luar kampus. Dengan adanya program MBKM, mahasiswa juga dilatih untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata. Salah satu program dari MBKM yang dapat dipilih oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2019 adalah Program Pembangunan Desa (Natalia, 2021).

Melalui Program Pembangunan Desa, mahasiswa Universitas Multimedia memiliki kesempatan untuk bekerjasama dan membantu beberapa desa mengembangkan potensinya. Penulis mendaftar di Cluster Pembangunan Desa dengan tujuan untuk mencari pengalaman serta belajar bagaimana rasanya bekerja langsung di bawah naungan perusahaan/ organisasi di luar Universitas Multimedia Nusantara. Salah satu desa yang terlibat di dalam program MBKM adalah Desa Wisata Serdang Wetan. Desa Wisata Serdang Wetan terletak di Kecamatan Legok, Tangerang Selatan. Memiliki luas 4,5 ha, desa ini dikembangkan sebagai ekowisata dan UMKM.

Terdapat beberapa fasilitas wisata yang dapat dinikmati oleh masyarakat nantinya. Wisata di Desa Serdang Wetan sendiri dibagi menjadi 2 sektor, yaitu sektor alam dan buatan. Sektor Wisata Alam Desa Serdang Wetan memanfaatkan berbagai sumber daya alam serta sampah/ limbah alami yang dapat digunakan atau dikelola lagi, contohnya seperti Rumah Maggot. Maggot tersebut dapat dijual baik dalam kondisi kering maupun segar untuk bahan pokok makanan hewan ternak, alternatif pakan ikan, dan manfaat lainnya.

Sektor Wisata Buatan Desa Serdang Wetan memanfaatkan beberapa fasilitas yang dibangun untuk meningkatkan aktivitas di lokasi tersebut. Contohnya seperti *jogging track* yang sedang dalam proses pembangunan. Selain dari fasilitas wisata, Desa Wisata Serdang Wetan juga memiliki berbagai kegiatan UMKM seperti penjualan berbagai kerajinan, produk-produk alami, dan lainnya. Produk yang dijual memiliki harga yang terjangkau serta berkualitas. Contoh produk yang dijual adalah sari jahe Jemaroe Abang dan UMKM lainnya. Namun karena Desa Wisata Serdang Wetan masih dalam proses pembangunan, tidak banyak fasilitas wisata yang dapat dinikmati oleh masyarakat. Kurangnya media publikasi yang mendukung desa wisata ini juga menyebabkan informasi sulit tersebar.

Dengan adanya media sosial di era globalisasi 4.0, informasi menjadi lebih cepat tersebar secara luas di masyarakat. Sosial media digunakan untuk berkomunikasi jarak jauh, mengirim berkas foto dan lainnya, serta melakukan promosi. Promosi merupakan suatu kegiatan komunikasi dari sebuah pihak kepada masyarakat dalam bidang pemasaran. Promosi sendiri dapat didukung dengan menggunakan metode persuasif, sehingga masyarakat memiliki keinginan untuk membeli barang atau jasa tersebut. Media yang digunakan untuk melakukan promosi tersebut disebut sebagai media promosi.

Berdasarkan pernyataan di atas, Desa Wisata Serdang Wetan dapat memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan skala promosi serta pemasarannya. Namun karena kekurangan SDM, pihak Desa Wisata Serdang Wetan belum dapat mengembangkan dan mengelola sosial mediana dengan maksimal. Penulis berharap dapat belajar, menerima pengalaman dari program MBKM Cluster Proyek Desa, serta membantu kegiatan Desa Wisata Serdang Wetan.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Sesuai dengan tujuan program Cluster Pembangunan Desa, mahasiswa diharapkan untuk menggunakan kemampuan yang telah dikembangkan selama pelaksanaan perkuliahan untuk menemukan solusi terhadap suatu permasalahan di kondisi nyata. Melalui program MBKM Cluster Pembangunan Desa, penulis akan

menggunakan ilmu, kemampuan, serta keterampilan yang dimiliki untuk membantu proses pembangunan desa dari segi promosi melalui sosial media.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Dalam menjalani program MBKM Proyek Desa, terdapat jadwal dan prosedur yang perlu dilaksanakan. Berikut adalah waktu dan prosedur pelaksanaan kegiatan MBKM.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Sesuai dengan kalender akademik, kegiatan MBKM dimulai setelah KRS Semester 6 tepatnya pada tanggal 24 Januari 2022. Penulis diberikan waktu hingga 30 Juni 2022 dengan total 5 bulan atau tepatnya 22 minggu 3 hari untuk menyelesaikan aktivitas atau kegiatan MBKM. Tanggal tersebut merupakan jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kapasitas minimal waktu bekerja Mahasiswa yaitu 800 jam. Penulis menyelesaikan kegiatan MBKM dalam waktu 114 hari tepatnya 818 jam.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Berdasarkan Alur Program Cluster Desa, terdapat beberapa prosedur yang perlu dilaksanakan oleh mahasiswa untuk menjalankan kegiatan MBKM Proyek Desa. Tahap pertama dalam prosedur adalah Sosialisasi Cluster Proyek Desa, dimana penulis dan mahasiswa lainnya menerima pembekalan dari pihak LPPM terkait hal-hal yang diperlukan selama menjalani Proyek Desa. Kemudian penulis akan melakukan pendaftaran program. Setelah melakukan pendaftaran, penulis akan dibagi kedalam kelompok yang terlibat di sebuah desa dan disupervisi oleh dosen pembimbing. Setelah itu, penulis melaksanakan program Proyek Desa dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait semua kegiatan dan aktivitas yang telah dilaksanakan di Desa. Tahap terakhir yaitu membuat laporan program MBKM Serta Sidang.